

## **Destinasi Wisata Alam Gunung Mayana sebagai Kontributor Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Sindangjawa**

**Ai Siti Nurhaliza<sup>1\*</sup>, Oman Suryaman<sup>2</sup>, Achmad Nur Hidayat<sup>3</sup>, Andi Susnandi<sup>4</sup>**  
aisitinurhaliza18@gmail.com<sup>1\*</sup>, suryaman@upmk.ac.id<sup>2</sup>, achmad.nh@upnvj.ac.id<sup>3</sup>,  
andisusnandi03@gmail.com<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>STKIP Muhammadiyah Kuningan

<sup>3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Received: 07 09 2023. Revised: 26 12 2023. Accepted: 02 01 2024.

**Abstract :** Indonesia has great potential as an attractive tourism destination, with its natural beauty, diverse cultures, and the friendliness of its people. Kuningan Regency, especially Mount Mayana, has significant natural attractions that have the potential to boost the local economy, but there are still challenges in terms of accessibility. This research aims to describe the local potential of Mount Mayana as a natural tourism destination and how it can contribute to the economic development of Sindangjawa Village. The research method used in this study is descriptive qualitative, where data is collected through observation, interviews, and documentation. The findings of this research indicate that Mount Mayana has significant potential as an attractive natural tourism destination. This potential includes beautiful natural scenery, sacred tombs that can be a religious tourist attraction, a road network connecting four villages, areas for implementing business development plans such as fruit agrotourism, grass track areas, eco-friendly villas, camping areas, Javanese eagles, and the Mount Mayana Forest Area with high potential for medicinal plants. To optimize this potential, there needs to be collaboration between the government, military institutions, and the local community. Development steps, such as improving accessibility, empowering the local community, and effective promotion, can contribute to the long-term economic growth and the preservation of the natural and cultural heritage of Mount Mayana.

**Keywords :** Nature tourism, Mount mayana, Economy.

**Abstrak :** Indonesia memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang menarik, dengan keindahan alam, ragam budaya, dan keramahan masyarakatnya. Kabupaten Kuningan, khususnya Gunung Mayana, memiliki daya tarik alam yang sangat potensial untuk meningkatkan perekonomian lokal, tetapi masih terdapat tantangan dalam hal aksesibilitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan potensi lokal Gunung Mayana sebagai destinasi wisata alam dan dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sindangjawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gunung Mayana memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang menarik. Potensi tersebut berupa pesona alam yang indah, makam keramat yang dapat dijadikan wisata religi, akses jalan yang menghubungkan 4 desa, Kawasan untuk mengimplementasikan

rencana pengembangan usaha seperti Agrowisata buah, area *grasstrack*, villa ramah lingkungan dan area *camp*, Elang Jawa, dan Kawasan Hutan Gunung Mayana yang memiliki potensi tanaman obat dengan spesies tinggi. Untuk mengoptimalkan potensi ini, perlu adanya upaya kolaborasi antara pemerintah, instansi militer, dan masyarakat setempat. Langkah-langkah pengembangan, seperti peningkatan aksesibilitas, pemberdayaan masyarakat lokal, dan promosi yang efektif, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian alam serta budaya Gunung Mayana dalam jangka panjang.

**Kata kunci :** Wisata alam, Gunung mayana, Perekonomian.

## **ANALISIS SITUASI**

Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi tujuan pariwisata bagi negara lain. Keindahan alam yang menakjubkan, budaya yang beraneka ragam serta keramahan masyarakatnya menjadikan Indonesia sebagai destinasi menarik bagi wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan pariwisata telah berkembang menjadi salah satu minat khusus, terutama di antara generasi muda Indonesia, termasuk anak-anak dan remaja. Dalam UU Kepariwisata No.10 Tahun 2009, wisata dijelaskan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok dengan tujuan untuk bersantai, meningkatkan pengetahuan diri, atau menjelajahi pesona wisata. dapat dikatakan juga bahwa wisata ialah sebuah industri di bidang jasa yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat secara cepat (Bahits et al., 2020).

Destinasi wisata, atau sering disebut daerah tujuan wisata, itu sendiri ialah kawasan geografis yang menggabungkan elemen-elemen penting seperti daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan interaksi yang harmonis antara masyarakat setempat (UU Kepariwisata No.10 Tahun 2009). Masing-masing destinasi mempunyai ciri khasnya sendiri, yang dipengaruhi oleh kondisi alam, sejarah, perkembangan, dan kepercayaan masyarakat setempat. (Hariyanto, 2016). Kabupaten kuningan adalah wilayah yang didalamnya terdapat beragam budaya dan kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan, diantaranya ialah Gunung Mayana yang terletak di Desa Sindangjawa, Kadugede, Kuningan. (Sugiarto, 2023) Kawasan luasnya hingga 23 ha ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik dengan berbagai keunggulan (Cirebon, 2022). Selain dapat menikmati keindahan alam yang memukau dan udara yang sejuk, pengunjung juga dapat berziarah ke makam yang ada di puncak gunung Mayana, yaitu makam Syekh Manshur Mulya Mangkunegara dan Syekh Arya Mu'minin.

Uniknya untuk tiba di Patilasan Syekh Mansur Mulya Mangkunegara dan Syekh Arya Mu'minin pengunjung harus mendaki agar sampai di puncak Gunung Mayana, dengan ketinggian mencapai 1.272 mdpl ini membuat gunung ini cukup mudah untuk didaki. Dengan empat jalur pendakian yaitu dari Desa Sindangjawa, Desa Ciketak, Desa Nangka dan Desa Longkewang. Maka dari itu, Potensi lokal wisata alam tersebut akan dapat memberikan manfaat lebih terutama dalam meningkatkan produktivitas serta perekonomian Masyarakat Desa Sindangjawa (Nopi et al., 2021).

Pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi serta budaya lokal menjadi semakin relevan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan, termasuk penyediaan sarana dan fasilitas sesuai dengan standar operasional pelayanan nasional dan internasional. Namun, pengembangan potensi wisata alam gunung Mayana ini belum optimal seperti aksesibilitas pariwisata, Fasilitas dan pemberdayaan Masyarakat yang belum mumpuni, menurut (*Peraturan Bupati Kuningan Nomor 90 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tahun 2020-2028*) Menjelaskan bahwa potensi kepariwisataan di Kabupaten Kuningan perlu dikembangkan guna menunjang Pembangunan Daerah dan Pembangunan Kepariwisata.

Untuk mengembangkan wisata gunung Mayana dan meningkatkan kunjungan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, maka perlu adanya penerapan rencana Strategi pengembangan wisata yang dimiliki oleh Gunung Mayana di Desa Sindangjawa, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. (Bahits et al., 2020). Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi cara mengoptimalkan potensi wisata alam gunung mayana sebagai sarana untuk dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi lokal Gunung Mayana di Desa Sindangjawa, Kecamatan Kadugede, sebagai destinasi wisata alam yang dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sindangjawa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di kawasan gunung mayana yang berada di Desa Sindangjawa, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan mulai tanggal 10 Juli sampai 24 Agustus 2023. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap potensi wisata alam Gunung Mayana menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021). Kegiatan ini

bermaksud untuk menggambarkan potensi lokal dan strategi pemerintah dalam pengembangan wisata Gunung Mayana. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari sumber data pertama di lapangan, data primer merupakan informasi atau hasil kegiatan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber di lapangan yang menjadi sumber data.

Penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari pengelola atau kuncen wisata alam Gunung Mayana, masyarakat atau wisatawan dan pemerintah desa Sindangjawa. Data Sekunder peneliti dapatkan dari hasil kajian literatur yaitu berupa dokumen, artikel dan web yang berkaitan dengan informasi mengenai objek wisata. Adapun metode analisis yang digunakan mengacu pada kaidah metodologi kualitatif secara umum seperti reduksi, penyajian data serta triangulasi data.

## **HASIL DAN LUARAN**

Potensi Wisata Alam Gunung Mayana. Gunung Mayana memiliki pesona alam yang memukau, dengan panorama alam yang indah dan udara yang sejuk. Hal ini menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang mencari pengalaman alam yang unik dan menarik. Selain alam, Gunung Mayana juga memiliki nilai budaya yang penting. Terdapat makam-makam penting seperti makam Syekh Mansur Mulya Mangkunegara dan Syekh Arya Mu'minin yang menjadi tempat berziarah. Hal ini menambah nilai keunikan dan daya tarik wisata.



Gambar 1. Ziarah di makam Syekh Manshur Mulya Mangkunegara dan Syekh Arya Mu'minin

Gunung Mayana di Kabupaten Kuningan yang sedang dikembangkan. Kolaborasi antara Pemkab Kuningan, Korem 063/SGJ, dan Kodim 0615/Kuningan dilakukan untuk mengembangkan akses jalan, agrowisata buah, wisata religi, dan area *Grasstrack*. Bupati Kuningan, H. Acep Purnama, memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan tersebut,

dalam acara peletakan batu pertama yang menjadi tanda peresmian pembangunan Masjid Syekh Mansyur dan fasilitas pariwisata, beliau menekankan pentingnya kerja sama dan partisipasi masyarakat. Pembangun Tugu Kodim 0615 Sajati, juga telah dibangun sebagai tanda Perpaduan antara kerja keras bersama Kodim 0615 Kuningan dengan *Icon* Kabupaten Kuningan sajati (Redaksi, 2022).

Dampak positif dari pembukaan akses jalan yang menghubungkan 4 desa akan meningkatkan sektor-sektor ekonomi lokal. Masyarakat di daerah tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk menggarap lahan yang sebelumnya sulit diakses. Akses jalan ini memudahkan transportasi bibit, pupuk, dan proses panen. Selain itu, ada pembicaraan tentang dukungan yang diperlukan untuk infrastruktur dasar seperti air dan listrik. Pohon buah-buahan juga telah ditanam untuk mengembangkan agrowisata. Sebagian lahan digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti durian, alpukat, kurma, jagung, dan kacang, yang akan dikelola oleh masyarakat setempat. Selain itu, telah dibangun area *grasstrack* untuk pecinta motor trail, dan pengunjung dapat menikmati keindahan alam Kuningan dari puncak Gunung Mayana. Ada juga rencana untuk membuat area perkemahan. Selain itu, berdasarkan penelitian (Rahmadiana et al., 2021) terdapat elang jawa yang dapat memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan. Manfaatnya seperti fotografi satwa liar dan birdwatching yang menjadi objek wisata minat khusus. Berbeda jika masih terdapat pemburuan secara liar maka akan memberikan dampak ekonomi hanya sekali. Oleh karena itu perlu memperhatikan etika dalam pengamatan supaya elang jawa dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan.

Elang jawa di wilayah jajahan Gunung Mayana seperti hutan tanaman, hutan alam, semak belukar sawah dan pemukiman. Adapun hutan alam khusus Gunung Mayana penting sebagai tempat berkembangbiak Elang Jawa tersebut. Hutan alam Gunung Mayana luasnya 15 ha, hal ini menandakan Elang Jawa tidak hanya menempati alam yang luas. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai keberadaan Elang Jawa untuk mengetahui kondisi habitat yang serupa dengan habitat Elang Jawa. Keterlibatan Masyarakat sangat dibutuhkan guna melindungi habitat elang jawa serta satwa mangsa guna mendukung keberlangsungan hidup elang jawa di Gunung Mayana. Pemberdayaan Masyarakat dan kesadaran tentang Undang-Undang maupun peraturan yang melindungi Elang Jawa perlu dilakukan, agar masyarakat menyadari serta ikut melindungi Elang Jawa dari perburuan atau kerusakan habitatnya.

Kawasan Hutan Gunung Mayana juga memiliki potensi tanaman obat dengan spesies tinggi dengan keanekaragaman yang terdiri dari 34 spesies dan diklasifikasikan menjadi 23 keluarga yang didominasi oleh keluarga Asteraceae, Fabaceae, dan Rubiaceae, sehingga di

kedepannya perlu ada peraturan mengatur pengelolaan tanaman obat di Kawasan Hutan Bukit Mayana (Ismail et al., 2023). Strategi Pengembangan Wisata Gunung Mayana. Meskipun awalnya kurang dikenal, potensi wisata Gunung Mayana telah diidentifikasi oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan dan telah melibatkan berbagai pihak dalam upaya pengembangannya, seperti : Pengembangan Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata, Pemberdayaan Masyarakat Lokal, dan Promosi Wisata.

Pengembangan Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata. Salah satu strategi yang perlu diterapkan adalah peningkatan aksesibilitas ke Gunung Mayana. Hal ini dapat dilakukan dengan perbaikan jalur pendakian, fasilitas parkir, dan sarana transportasi yang lebih nyaman. Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, perlu adanya pengembangan fasilitas wisata seperti tempat peribadatan, tempat peristirahatan, kantin, toilet, serta area parkir yang aman. dalam beberapa tahun terakhir, upaya kolaboratif antara Pemkab Kuningan, Korem 063/SGJ, dan Kodim 0615/Kuningan telah menghasilkan pembangunan sarana dan prasarana, termasuk pembangunan akses jalan yang meningkatkan konektivitas dengan empat desa di sekitar Gunung Mayana (Sindangjawa, Longkewang, Nangka, dan Ciketak). Pembangunan akses jalan baru di sekitar Gunung Mayana ini diharapkan akan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Akses yang lebih mudah akan memungkinkan wisatawan lebih mudah mengakses lokasi ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Selain peningkatan aksesibilitas pemerintah juga merencanakan pengembangan meliputi agrowisata buah, wisata religi di situs makam keramat, dan area *grasstrack* untuk *motocross*.

Rencana pengembangan yang mencakup agrowisata buah, wisata religi, dan area *grasstrack* ini akan membantu dalam mendiversifikasi tawaran pariwisata di Gunung Mayana. Hal ini dapat menarik berbagai jenis wisatawan, dari mereka yang tertarik dengan alam dan keagamaan hingga penggemar olahraga *motocross*. Pemerintah juga merencanakan pembangunan villa ramah lingkungan. Peningkatan infrastruktur ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata dan ekonomi lokal serta dapat menciptakan peluang pekerjaan baru sekaligus menjaga dan merawat lingkungan alam. Pembangunan villa ramah lingkungan dan penanaman pohon buah bersertifikat menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan. Ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan wisata tidak merusak lingkungan alam sekitar.

Kesuksesan pengembangan potensi wisata Gunung Mayana menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, instansi militer, dan masyarakat

setempat. Kolaborasi semacam ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang beragam dan peningkatan peluang keberhasilan proyek pengembangan. Rencana pengembangan yang mencakup agrowisata buah, wisata religi, area *grasstrack*, dan villa ramah lingkungan merupakan strategi yang cerdas untuk menarik berbagai jenis wisatawan. Diversifikasi ini meningkatkan daya tarik dan menciptakan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung.

Pengembangan potensi wisata ini dapat memberikan manfaat positif pada masyarakat lokal, seperti menciptakan lapangan kerja dan meningkatnya hasil pendapatan. Selain itu, pengembangan juga dapat memberikan peluang untuk masyarakat lokal agar terlibat dalam industri atau usaha pariwisata. Fokus pada keberlanjutan lingkungan melalui pembangunan villa ramah lingkungan dan penanaman pohon buah bersertifikat menunjukkan kesadaran akan perlunya melindungi alam dan lingkungan sekitar. Hal ini penting untuk menjaga daya tarik alam Gunung Mayana dalam jangka panjang. Pengembangan infrastruktur pariwisata seperti akses jalan baru dan fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan adanya wisatawan, ekonomi lokal dapat tumbuh melalui pengeluaran wisatawan di daerah tersebut. Secara keseluruhan, pengembangan potensi wisata Gunung Mayana di Kabupaten Kuningan adalah contoh bagaimana kolaborasi, diversifikasi atraksi, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal dapat menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi wisata suatu daerah. Langkah-langkah ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif yang luas, baik pada sektor pariwisata maupun ekonomi secara keseluruhan.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Masyarakat setempat perlu terlibat aktif dalam pengelolaan dan pemasaran wisata Gunung Mayana. Pelatihan dan pendidikan terkait pariwisata dapat meningkatkan kualitas layanan dan memperluas peluang pekerjaan. Pengembangan Objek Wisata akan cukup sulit jika masyarakat lokal tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata (Devy, 2017). Langkah awal yang dapat dilakukan yakni dengan mengadakan penyuluhan kepada penduduk desa mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal mereka dalam meningkatkan ekonomi, dengan tujuan untuk membangun kesadaran di kalangan masyarakat tentang bagaimana mereka dapat mengoptimalkan dan menjaga potensi yang ada secara berkelanjutan (Nopi et al., 2021). Kemudian memberikan pelatihan seperti : (1) Memberikan edukasi dan pelatihan tentang pariwisata keagamaan, terutama kepada penduduk sekitar Gunung Mayana. (2) Melakukan pembinaan yang intensif kepada pengelola wisata religi Gunung Mayana agar meningkatkan kualitas pelayanan mereka. (3) Mengadakan program pembinaan untuk para pedagang,

pengelola parkir, dan pengunjung agar dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi para ziarah di Gunung Mayana. (4) Menyelenggarakan pelatihan kesadaran dalam berwisata (Bahits et al., 2020).

Promosi Wisata. Diperlukan promosi yang efektif baik secara lokal maupun nasional untuk menarik lebih banyak wisatawan. Penggunaan media sosial dan pemasaran *online* dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mempromosikan Gunung Mayana. Pemkab melakukan pembentukan lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk mendukung program kegiatan, pengembangan, dan promosi pariwisata khususnya di wisata gunung Mayana. Lembaga pengembangan dan promosi pariwisata dibentuk dalam dua lembaga yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Ini berarti ada fleksibilitas dalam cara lembaga-lembaga tersebut dapat dibentuk dan diorganisir. Sedangkan tugas, fungsi, struktur organisasi, personel, pendanaan, dan tata cara pembentukan lembaga-lembaga tersebut akan diatur lebih lanjut oleh Bupati. Ini berarti bupati akan memiliki peran dalam mengatur semua aspek terkait dengan lembaga-lembaga tersebut sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan daerah.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Gunung Mayana memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang menarik di Kabupaten Kuningan. Keindahan alam, dan nilai budaya yang baik menjadi faktor-faktor kunci dalam menarik pengunjung. Namun, pengembangan wisata Gunung Mayana masih memiliki beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah aksesibilitas pariwisata yang belum optimal. Pemerintah perlu berinvestasi dalam perbaikan jalur pendakian dan infrastruktur yang mendukung agar pengunjung dapat mengakses Gunung Mayana dengan lebih mudah dan aman. Fasilitas pendukung seperti toilet, tempat istirahat, dan area parkir juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan wisata Gunung Mayana. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata dan memberikan pelatihan terkait pariwisata dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka dan menjaga budaya lokal. Terakhir, promosi wisata yang efektif sangat dibutuhkan. Promosi yang baik akan membantu menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, penting untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dan budaya dalam pengembangan Gunung Mayana. Pengelolaan yang bijaksana akan membantu menjaga keindahan alam dan nilai



budaya yang menjadi daya tarik utama destinasi ini, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat serta wisatawan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 55. <https://doi.org/10.35906/jm001.v6i2.593>
- Cirebon, D. K. (2022). *Miliki Prospek Bagus, Gunung Mayana Berpotensi Jadi Destinasi Wisata Menarik*. <https://kabarcirebon.pikiran-rakyat.com/ciayumajakuning/pr-2936063558/miliki-prospek-bagus-gunung-mayana-berpotensi-jadi-destinasi-wisata-menarik?page=2>
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/view/11194>
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 214–222. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/830>
- Ismail, A. Y., Aminudin, S., Adhya, I., Nurlaila, A., & Nurdin. (2023). Identification of Diversity of Medicinal Plants in Bukit Mayana Forest Area, Kuningan Regency. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 15(2), 207–213. <https://doi.org/10.25134/quagga.v15i2.47>
- Nopi, N., Sulaiman, A., & Sujadmi, S. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>
- Peraturan Bupati Kuningan Nomor 90 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tahun 2020-2028*. (n.d.).
- Rahmadiana, O., Supartono, T., & Nasihin, I. (2021). WILAYAH JELAJAH DAN AKTIVITAS HARIAN ELANG JAWA (Nisaetus bartelsi STRESEMANN, 1924) DI BUKIT MAYANA KECAMATAN KADUGEDE, KABUPATEN KUNINGAN. *Wanaraksa*, 12(1). <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v12i1.4542>
- Redaksi. (2022). *Peletakan Batu Pertama Pembangunan Masjid Syekh Mansyur di Area Agrowisata*. <https://kuningankab.go.id/home/peletakan-batu-pertama-pembangunan->

masjid-syekh-mansyur-di-area-agrowisata/

Sugiarto, A. (2023). *5 Gunung di Kuningan tak banyak yang tahu.*

[https://rakyatcirebon.disway.id/read/652540/5-gunung-di-kabupaten-kuningan-tak-](https://rakyatcirebon.disway.id/read/652540/5-gunung-di-kabupaten-kuningan-tak-banyak-yang-tahu-no-4-simpan-misteri-yang-belum-terpecahkan)

[banyak-yang-tahu-no-4-simpan-misteri-yang-belum-terpecahkan](https://rakyatcirebon.disway.id/read/652540/5-gunung-di-kabupaten-kuningan-tak-banyak-yang-tahu-no-4-simpan-misteri-yang-belum-terpecahkan)

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ALFABETA.